

PEMAHAMAN ASWAJA DAN KORELASINYA DENGAN SIKAP TOLERANSI

Mufadila dan Moh. Misbakhul Khoir
Universitas Islam Majapahit, Mojokerto

Abstrak

Tertanamnya sikap toleransi dalam diri siswa di antaranya dapat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap Agama. Salah satu doktrin agama yang menekankan sikap toleran dalam kehidupan yang majemuk adalah doktrin aswaja (*Ahlusunnah wal jamaah*). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan keterkaitan pemahaman aswaja dengan sikap toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara pemahaman aswaja terhadap sikap toleransi siswa. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pelajaran aswaja mampu menjadikan seseorang mempunyai jiwa toleransi, maka sudah sepatutnya setiap satuan pendidikan mengajarkan mata pelajaran aswaja.

Kata Kunci: Pemahaman Aswaja, Sikap Toleransi, Korelasi Tinggi.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal ini sebagaimana digariskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas).¹

¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003:63

Belum tercapainya orientasi pendidikan yang bermutu ternyata membawa dampak yang cukup besar bagi kehidupan. Para lulusan pendidikan saat ini seperti kehilangan jati diri bangsa yang dulu dikenal memiliki rasa toleransi dan peduli sosial yang tinggi dalam bermasyarakat. Hal ini kemudian diperparah lagi dengan dampak global kebudayaan barat yang cenderung mengajak manusia untuk hidup individualis.

Sikap toleransi dan peduli sosial yang merupakan jati diri bangsa Indonesia kini mengalami penurunan. Rendahnya sikap toleransi dan peduli sosial terhadap sesama ternyata juga berimbas pada berbagai sendi kehidupan. Carut-marutnya moralitas anak bangsa bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pemberitaan media tentang semangat toleransi dalam kehidupan berbangsa di kalangan pelajar semakin menurun. Hurip Danu Ismaji memaparkan bahwa pada konflik sosial yang terjadi di tengah masyarakat, acapkali pelajar tidak sekedar menjadi penonton tetapi sudah kerap ambil bagian secara aktif². Terbukti saat ini makin banyak pelajar terlibat dalam konflik sosial seperti tawuran, geng motor dan tindak kekerasan lainnya. Hidup di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi individu yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut.³

Persoalan tawuran antar pelajar mengindikasikan bahwa kebijakan pendidikan karakter yang dibuat pemerintah belum terealisasi sebagaimana yang diharapkan. Sepanjang tahun 2013, banyak konflik sosial yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan catatan Indonesia Police Watch (IPW) ada sekira 153 konflik sosial yang terjadi sepanjang tahun 2013. Ketua Presidium IPW Neta S Pane mengatakan, angka tersebut meningkat 23,7 persen jika

²(<http://www.poskotanews.com>, 29 juni 2017)

³Pemberitaan media tentang tawuran antar pelajar di Indonesia semakin marak, terutama pada sepanjang tahun 2012. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) mencatat ada 229 kasus tawuran pelajar sepanjang Januari-Oktober tahun 2013. Jumlah ini meningkat sekitar 44 persen dibanding tahun lalu yang hanya 128 kasus. Dalam 229 kasus kekerasan antarpelajar SMP dan SMA itu, 19 siswa meninggal dunia. <http://www.tempo.co/metro>, 27 juni 2017

dibandingkan dengan konflik sosial yang terjadi di tahun 2012.⁴

Dari fakta di atas, menunjukkan telah terjadi krisis moral yang sangat besar terhadap anak bangsa sehingga terjadilah sikap intoleransi yang dapat menimbulkan perpecahan dan merusak persatuan bangsa. Maka dalam hal ini pendidikan mempunyai peran penting untuk menanamkan sikap toleransi dan peduli sosial kepada pelajar. Dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dan peduli sosial menjadi nilai yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Maka, diperlukan upaya-upaya yang secara sengaja dan terus menerus diarahkan untuk mengembangkan sikap toleransi dan peduli sosial dengan cara memberikan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna terkait dengan aspek-aspek tersebut. Salah satu upaya penting untuk mencegah sikap intoleransi khususnya bagi para pelajar dengan memberikan pelajaran tertentu. Melalui sebuah pelajaran siswa dapat memahami sebuah persoalan secara lebih baik, dan dengan melalui pelajaran siswa diharapkan dapat memiliki sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terwujudnya lingkungan yang aman.

Salah satu materi pendidikan yang dapat mencegah sikap intoleransi yaitu pemahaman Agama. Doktrin agama yang secara khusus mengajarkan masalah toleransi adalah aswaja.⁵ Pelajaran aswaja merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah yang berada di bawah naungan lembaga Pendidikan Ma`arif Nahdatul Ulama (LP Ma`arif NU). Pelajaran Aswaja juga dapat diajarkan sebagai sarana membangun pemahaman Islam

⁴(<http://www.tribunnews.com>, 27 juni 2017)

⁵Aswaja merupakan singkatan dari *Ahlusunnah wal Jamaah*, yang tersusun dari empat kalimat bahasa Arab, yaitu *ahl* (penganut atau pengikut) *sunnah* (perilaku) *wa* (dan) *jamaah* (perkumpulan). Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 78. Sebenarnya, pengertian Ahlussunnah wal Jama`ah dijelaskan langsung oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits ketika beliau menerangkan bahwa umat Islam kelak akan terbagi menjadi 73 golongan dan semua di neraka kecuali satu saja. Ketika sahabat bertanya tentang satu golongan itu maka Rasulullah menjawab, "Mereka adalah Ahlussunnah wal Jama`ah," yaitu "Apa yang aku berada di dalamnya bersama sahabatku."

yang toleran, inklusif, dan moderat.⁶ Selain itu, Aswaja yang tertanam sebagai pengetahuan, pemahaman dan sikap, dapat menjadi modal penting dalam menghadapi dinamika sosial yang kompleks seperti saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud menguji teori yang menyatakan adanya korelasi pemahaman aswaja dengan sikap toleransi. Hasil pengujian teori ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang ilmiah bahwa terdapat korelasi yang jelas antara kedua variable tersebut. Sehingga, dapat menjadi solusi atas permasalahan intoleransi yang belakangan sangat mengkhawatirkan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif atau korelasional.⁷ Penelitian ini menanyakan hubungan (korelasi) antar dua variable, yakni variable independen dan variable bebas. Variable independen dalam penelitian ini adalah pemahaman aswaja. Sedangkan variable bebasnya adalah sikap toleransi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTS An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 166 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Karena jumlah populasi melebihi 100, maka digunakan sampel.⁸ Teknik pengambilan sampel adalah

⁶Hal ini bisa dilihat dari ciri dasar aswaja yang terdiri dari 1) *tawassuth* moderat baik dalam doktrin maupun sikap dan perilaku; 2) *i'tidâl* berkeadilan; 3) *tasâmuh* toleran, tenggang rasa, tidak ekstrim, bersikap akomodatif, bisa menerima perbedaan pendapat; 4) *tawâzun* harmoni, seimbang, tidak bersikap apriori menjaga kestabilan; dan 5) *amar ma'rûf nahi munkar* menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Masyhudi Mukhtar, dkk, *Aswaja An-Nahdliyyah Ajaran Ahlu sunnah wal Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdhatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2007), 56.

⁷Disebut penelitian asosiatif, karena penelitian ini menanyakan hubungan dua variable atau lebih, yang meliputi variable independen dan variable bebas. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta Bandung 2015), 36.

⁸Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, apabila lebih maka bisa diambil sampelnya, 10-20% atau 25-40%. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 176.

menggunakan Stratified Cluster Random Sampling, yaitu merupakan gabungan atau perpaduan dari cara pengambilan sampel acak kluster. Teknik sampel ini digunakan, adalah karena subjek penelitian memiliki perbedaan starata yang dilihat dari jenjang kelas yaitu kelas VII,VIII, IX yang mana kelas VII terdiri dari 2 kelas, kelas VIII terdiri dari 2 kelas dan IX terdiri dari 2 kelas. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa.

Langkah berikutnya adalah teknik pengambilan data. Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik pengambilan data. *Pertama*, menggunakan instrumen berupa nilai hasil belajar. *Kedua*, menggunakan instrumen berupa angket. Untuk mendapatkan data pemahaman aswaja, penulis melakukan dokumentasi terhadap nilai hasil belajar aswaja para responden. Sedangkan untuk mendapatkan data sikap toleransi, penulis menyebarkan angket, akan tetapi, dengan terlebih dahulu penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen dimaksud. Di tahap akhir, penulis melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah korelasi Person Product Moment (PPM). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu diterapkan uji normalitas dan linieritas.

C. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Aswaja

Pengambilan data pemahaman aswaja dilakukan dengan dokumentasi atas nilai hasil belajar para responden. Nilai hasil belajar yang di ambil adalah nilai semester 1 dan 2 kelas VII B. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

**Daftar Nilai Pelajaran Aswaja
Siswa MTs An-Nahdliyyah Sooko**

Nama sisiwa	Nilai semester 1	Nilai semester 2	Rata-rata	Pembulatan
Achmad Haikal Chalimi	80	81	80,5	81
Agilya Sefirani	80	81	80,5	81
Farah Putriramadhani	80	79	79,5	80
Muhammad Agis Reza A.K	82	83	82,5	83
Mohammad Hasyim Asy'ari	80	81	80,5	81
M. Ibnu Affan	80	81	80,5	81
Ma'rifatun Ni'mah	78	79	78,5	79
Moch. Whildan Firdaus	80	81	80,5	81
M. Rian Ardiansyah	79	80	79,5	80
M. Afif Ardiansyah	80	81	80,5	81
Muhammad Lutfi Faqikh	78	79	78,5	79
Muhammad Misbahul Munir	78	79	78,5	79
Nor Muhammad	83	84	83,5	84
Nur Asmaul Khususa	80	81	80,5	81
Nuril Mustavidah	78	79	78,5	79
Putri Eka Budi Ranisari	84	85	84,5	85
Reni Indah Sari	80	81	80,5	81
Rita Catur Wilujeng	80	81	80,5	81
Roikhatul Jannah	82	83	82,5	83
Miftahul Awwalus S	78	79	78,5	79
Triska Nofita Ayu	80	81	80,5	81
Veri Dwy Chaniago	78	79	78,5	79
Wahyu Risma Wanti	78	79	78,5	79
Alfauzan	79	80	79,5	80
M. Ilham Nasiruddin	80	80	80	80
Masud Nur Cahyo	78	79	78,5	79
Advis Brilian Ahmad K	78	79	78,5	79
Eriko	78	79	78,5	79
Yeni Mukhlisoh	85	85	85	85
Mas Muhammad Haikal	78	80	79	79

Dalam hal ini penulis menentukan skala 1) 75-82 adalah rendah, 2) 83-91 adalah sedang, 3) 92-100 adalah tinggi. Demikian ini, karena di

sekolah tersebut menggunakan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni nilai minimal 75.

Dari data nilai di atas ditemukan hasil sejumlah 2419 yang kemudian dibagi seluruh jumlah siswa yaitu 30 siswa, sehingga menjadi nilai rata-rata 81. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman aswaja siswa adalah **rendah** karena nilai berada di skala 75-82.

2. Sikap Toleransi

Sikap toleransi dalam hal ini diteliti menggunakan angket yang terdiri dari 19 item pertanyaan, sebagaimana table berikut.

Data sikap toleransi siswa MTs. An-Nahdliyyah sooko.

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Jumlah
1	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	81
2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	74
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	3	2	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
5	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	79
6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
7	5	5	5	5	1	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
8	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	87
9	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	88
10	5	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	5	4	5	5	3	1	5	3	71
11	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	5	70
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	71
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	71
14	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	71
15	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	65
16	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	64
17	4	4	4	3	5	2	5	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	76
18	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	85
19	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
20	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	81
21	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	81
22	5	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	79
23	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	79
24	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	2	5	4	5	3	5	4	4	5	77
25	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	84
26	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	87
27	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	85
28	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
29	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	86
30	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	72

Dalam data angket ini, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:
1) 95-83 kategori sangat tinggi, 2) 82-71 kategori tinggi, 3) 70-59 kategori sedang, 4) 58-47 kategori rendah, 5) 46-34 kategori sangat rendah.

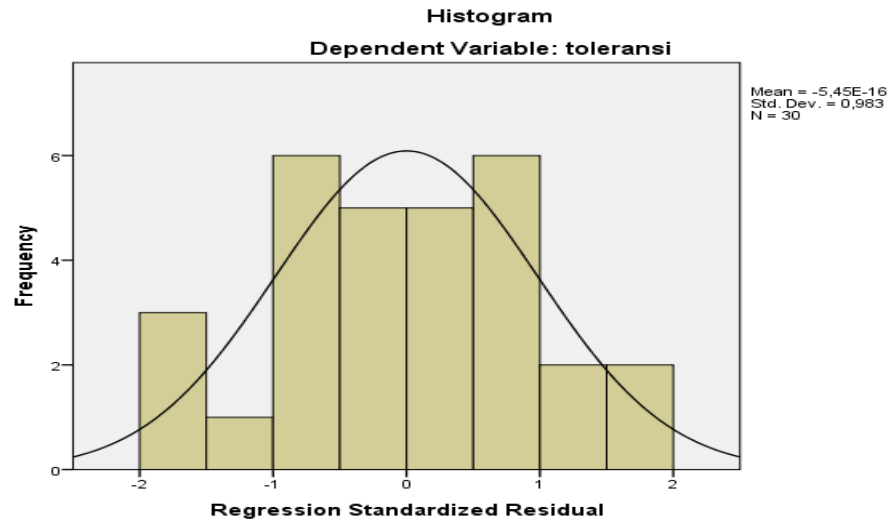
Dari data di atas ditemukan hasil sejumlah 2377 yang kemudian dibagi seluruh jumlah siswa yaitu 30, sehingga menjadi rata-rata 79. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap toleransi siswa adalah **tinggi** karena nilai berada di skala 71-82.

3. Analisis Korelasional

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data yang didapat dari output SPSS ver21. Melalui gambar kurva histogram dan kurva P-P Plot untuk menunjukkan sebaran data penelitian. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti polagaris lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test f normality dengan menggunakan Komogorow-Smirnov nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS ver21, diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut.

Grafik Histogram Uji Normalitas
VPemahaman Aswaja dengan Sikap Toleransi

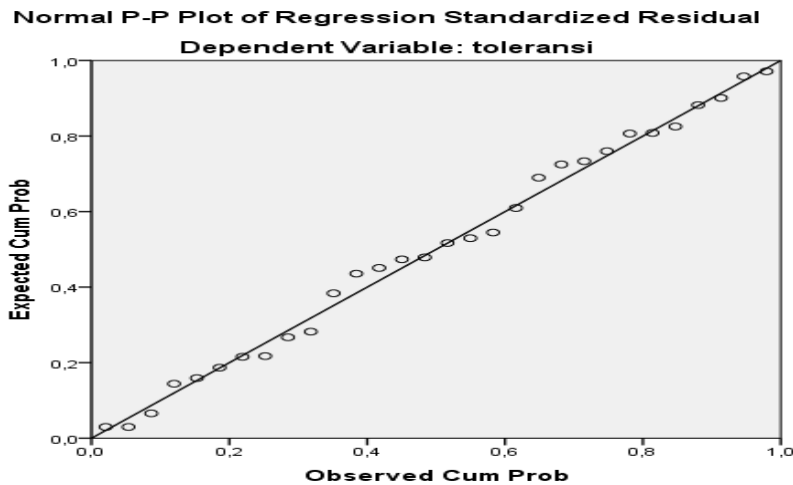


Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	124,711	68,136		1,830	,078
Pemahamanas waja	-,564	,845	-,125	-,668	,510

Normal Probability Plot

Pemahaman Aswaja dengan Sikap Toleransi



Berdasarkan pada grafik di atas, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data sudah berada dalam garis normal. Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomarov Smirnov*. Pada table di atas uji *Kolomarov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan output nilai *Kolomarov Smirnov* signifikan pada $0,78 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model korelasi telah memenuhi asumsi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian data untuk menyatakan bahwa antar variabel mempunyai hubungan yang linier secara

signifikan atau tidak. Berikut adalah hasil pengelolaan dari uji linieritas melalui SPSS.

Uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
toleran si * aswaj a	Between Groups	(Combined)	1489,533	13	114,579	4,608	,002
		Linearity	944,213	1	944,213	37,974	,000
		Deviation from Linearity	545,321	12	45,443	1,828	,129
	Within Groups		397,833	16	24,865		
	Total		1887,367	29			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data yang telah di ujikan ke responden bersifat linier karena didapati angka 0,129 > 0,05.

c. Analisis korelasi pemahaman aswaja terhadap sikap toleransi

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut: 1) 0,00 - 0,199 adalah sangat rendah, 2) 0,20 - 0,399 adalah rendah, 3) 0,40 - 0,599 adalah sedang, 4) 0,60 - 0,799 adalah kuat, 5) 0,80 - 1.000 adalah sangat kuat.

Tabel korelasi

Correlations

		Aswaja	Toleransi
Aswaja	Pearson Correlation	1	,707**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Toleransi	Pearson Correlation	,707**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi sederhana didapat korelasi antara pemahaman aswaja terhadap sikap toleransi siswa adalah 0,707. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang **kuat** antara pemahaman aswaja dengan sikap toleransi. Sedangkan terkait arah hubungan adalah positif, karena nilai r positif. Dengan demikian, maka semakin tinggi pemahaman aswaja siswa semakin tinggi pula sikap toleransi yang dimiliki.

D. Pembahasan

Pemahaman aswaja merupakan suatu sikap seserang yang benar-benar mengerti akan agama dan selalu berjalan sesuai dengan sunnah Nabi SAW. Aswaja an-nahdliyyah sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri-ciri yaitu, tawasuth, tasamuh dan tawazun. Pengambilan data pemahaman aswaja menggunakan dokumentasi nilai hasil belajar/raport. Melalui data yang telah diambil penulis, dinyatakan bahwa pemahaman aswaja di MTs an-Nahdliyyah mempunyai tingkat yang rendah.

Berbeda dengan sikap toleransi siswa yang ada di sekolah tersebut, sikap toleransi –sebagaimana didefinisikan suatu perilaku tenggang rasa, menghormati, menghargai yang dimiliki oleh seseorang, dengan bercirikan mengakui hak orang lain, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran- siswa MTs an-Nahdliyyah termasuk kategori tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistik di atas.

Hasil analisis korelasional terhadap data di atas, dikatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pemahaman aswaja terhadap sikap toleransi siswa di Mts An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto. Hal ini ditandai dengan adanya korelasi sebesar 0,707. Ini berarti, terjadi hubungan yang kuat antara pemahaman aswaja dan sikap toleransi di MTs an-Nahdliyyah.

Hal ini sesuai dengan statemen teoritis yang dinyatakan oleh Alex R. Rodger (1982) bahwa ``pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan pada umumnya dan berfungsi untuk membantu perkembangan paham toleransi, memberikan pengertian yang dibutuhkan bagi orang-orang yang berbeda iman, sekaligus juga untuk memperkuat ortodoks keimanan bagi mereka.`` Demikian ini berarti, pendidikan agama adalah sebagai wahana untuk mengeksplorasi sifat dasar keyakinan agama di dalam proses pendidikan dan secara khusus mempertanyakan adanya bagian dari pendidikan keimanan dalam masyarakat⁹. Pernyataan ini merupakan pernyataan yang benar karena dari pembahasan-pembahasan yang telah dibuktikan dengan pengujian data bahwa sikap toleransi dapat dipengaruhi oleh pendidikan agama, khususnya pelajaran aswaja. Maka sudah sepatutnya setiap satuan pendidikan mengajarkan mata pelajaran aswaja untuk menciptakan generasi yang toleran di tengah masyarakat majemuk Indonesia.

⁹Alex R. Rodger. *Educational and Faithin Open Society*, (Britania: The Handel, 1982) 61.

E. Penutup

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mengambil simpulan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Bahwa pemahaman aswaja an-Nahdliyyah berdasarkan nilai hasil belajar dapat diketahui dari rata-rata yaitu 81, angka ini tergolong rendah, karena nilai berada di antara 75-81. Sedangkan sikap toleransi siswa an-Nahdliyyah berdasarkan angket dapat diketahui dari rata-rata yaitu 79, angka ini tergolong tinggi, karena nilai berada di antara 71-82.

Inti penelitian ini menyatakan bahwa antara pemahaman aswaja terhadap sikap toleransi siswa Mts An-Nahdliyyah mempunyai korelasi yang kuat dan signifikan. hal ini di tandai dengan data statistik yang menunjukkan angka $0,707 > 0,05$. Sehingga, berlaku ketentuan bahwa semakin tinggi pemahaman siswa terhadap aswaja, maka semakin tinggi pula sikap toleransinya. Oleh karena itu, jika pelajaran aswaja mampu menjadikan seseorang mempunyai jiwa toleransi yang tinggi, maka seharusnya setiap satuan pendidikan mengajarkan mata pelajaran aswaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar, Masyhudi. Dkk. 2007. *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlu sunnah wal Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdhatul Ulama*, Surabaya: Khalista.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Rodger, Alex R. 1982. *Educational and Faithin Open Society*, Britania: The Handel.

Sugiyono,. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung:
Alfabeta Bandung.

<http://www.poskotanews.com>, 29 juni 2017

<http://www.tempo.co/metro>, 27 juni 2017

<http://www.tribunnews.com>, 27 juni 2017